

# Pengaruh Pendampingan di Asrama Terhadap Kemandirian Siswa/Siswi SMP Asrama X Pematang Siantar

Ruminta Simamora

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Katolik Santo Thomas

Corresponding author: [Lusiaksfl@gmail.com](mailto:Lusiaksfl@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendampingan di asrama terhadap kemandirian siswa SMP di Asrama X Pematang Siantar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 68 siswa sebagai sampel total. Data diperoleh melalui angket skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan pendampingan di asrama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian siswa ( $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ ) dengan persamaan regresi  $Y = 34,512 + 0,614X$  dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,507. Artinya, pendampingan berkontribusi 50,7% terhadap kemandirian siswa. Temuan ini mendukung teori Bandura (1986) bahwa kemandirian terbentuk melalui interaksi sosial dan model perilaku.

Kata kunci: pendampingan asrama, kemandirian siswa, pembinaan karakter

## Abstract

*This study aims to examine the effect of dormitory mentoring on junior high school students' independence at Dormitory X, Pematang Siantar. A quantitative survey method was applied to 68 students using a five-point Likert questionnaire, analyzed with simple linear regression via SPSS 26. Results showed a positive and significant influence of dormitory mentoring on student independence ( $\text{sig. } 0.000 < 0.05$ ), with the regression equation  $Y = 34.512 + 0.614X$  and  $R^2 = 0.507$ . Dormitory mentoring contributes 50.7% to student independence, supporting Bandura's (1986) social learning theory that independence develops through social interaction and behavioral modeling.*

*Keywords: dormitory mentoring, student independence, character building*

## PENDAHULUAN

Asrama sekolah memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter, kedisiplinan, dan kemandirian peserta didik. Kehidupan berasrama menuntut siswa untuk menyesuaikan diri dengan aturan, mengatur waktu, dan belajar bertanggung jawab tanpa pengawasan langsung dari orang tua. Oleh karena itu, pendampingan di asrama menjadi faktor penting dalam mengembangkan kemandirian siswa (Suryadi, 2018; Raharjo, 2019).

Menurut Hidayat (2020), kemandirian merupakan kemampuan individu untuk mengelola diri, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap tindakannya tanpa ketergantungan yang berlebihan kepada orang lain. Lingkungan asrama yang menyediakan sistem pendampingan yang efektif dapat menjadi wahana pembelajaran sosial yang membentuk perilaku mandiri siswa (Nasrullah, 2023). Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendampingan asrama berperan signifikan dalam pengembangan kemandirian, namun terdapat perbedaan fokus, pendekatan, dan subjek penelitian yang menunjukkan adanya ruang untuk penelitian lanjutan.

Penelitian Simanjuntak (2022) meneliti efektivitas pendampingan terhadap disiplin dan kemandirian siswa SMA di Medan. Hasilnya menunjukkan bahwa pendampingan berpengaruh positif terhadap kemandirian, khususnya dalam aspek tanggung jawab pribadi. Namun, penelitian ini hanya menyoroti siswa tingkat SMA dan belum mencakup dimensi sosial serta emosional pendampingan. Selain itu, konteks asrama yang diteliti bersifat keagamaan, sehingga hasilnya belum tentu berlaku bagi asrama umum di tingkat SMP.

Selanjutnya, penelitian Rini dan Hardianto (2023) meneliti efektivitas komunikasi pembina dalam pembentukan karakter mandiri siswa asrama di sekolah menengah berbasis pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi empatik antara pembina dan siswa berkontribusi dalam membangun kemandirian emosional siswa. Akan tetapi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga belum memberikan bukti empiris kuantitatif mengenai kekuatan hubungan antara pendampingan dan kemandirian siswa.

Sementara itu, Wijaya (2024) melakukan penelitian evaluatif terhadap program pendampingan asrama berbasis karakter pada siswa SMK di Jawa Tengah. Hasilnya menegaskan bahwa pendampingan yang terstruktur mampu meningkatkan kemandirian siswa, tetapi keberhasilannya bergantung pada intensitas pendampingan dan dukungan lingkungan sekolah. Meskipun relevan, penelitian ini berfokus pada evaluasi program pendampingan dan belum menguji hubungan kausal secara langsung antara pendampingan dan kemandirian siswa.

Dari ketiga penelitian tersebut, terlihat bahwa sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada tingkat SMA dan SMK dengan konteks asrama pesantren atau kejuruan. Penelitian dengan fokus pada siswa SMP di asrama umum, khususnya di wilayah Pematang Siantar, masih jarang dilakukan. Padahal, usia SMP merupakan masa perkembangan remaja awal yang sangat penting untuk pembentukan kemandirian (Hidayat, 2020). Selain itu, aspek pendampingan yang meliputi bimbingan akademik, sosial, dan emosional belum banyak dikaji secara komprehensif.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh pendampingan di asrama terhadap kemandirian siswa/siswi SMP pada Asrama X Pematang Siantar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pendampingan asrama yang efektif dalam membentuk kemandirian siswa, serta memberikan dasar praktis bagi pengelola asrama untuk meningkatkan kualitas pembinaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pendampingan di asrama terhadap kemandirian siswa/siswi SMP pada Asrama X Pematang Siantar?

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui sejauh mana pendampingan di asrama berpengaruh terhadap tingkat kemandirian siswa/siswi SMP pada Asrama X Pematang Siantar.
2. Mengidentifikasi aspek pendampingan (akademik, sosial, dan emosional) yang berkontribusi terhadap pembentukan kemandirian siswa.
3. Memberikan dasar empiris bagi pengembangan strategi pendampingan efektif di lingkungan asrama sekolah menengah pertama.

## LANDASAN TEORI

### 1. Konsep Pendampingan di Asrama

Pendampingan di asrama merupakan proses pembinaan yang dilakukan oleh pembina atau pengasuh dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensi diri, kedisiplinan, serta kemandirian dalam kehidupan sehari-hari (Suryadi, 2018). Menurut Raharjo (2019), pendampingan tidak hanya berfokus pada pengawasan perilaku, tetapi juga mencakup pemberian arahan, motivasi, dan teladan moral bagi siswa.

Aspek pendampingan di asrama dapat dibagi menjadi tiga dimensi utama:

1. Pendampingan akademik, yang membantu siswa dalam mengelola waktu belajar dan tanggung jawab akademik.
2. Pendampingan sosial, yang menumbuhkan kemampuan bekerja sama, beradaptasi, dan berinteraksi positif dengan sesama penghuni asrama.
3. Pendampingan emosional, yang membantu siswa dalam mengendalikan diri, mengatasi stres, dan mengembangkan rasa percaya diri (Lestari, 2021; Nasrullah, 2023).

Kualitas pendampingan sangat bergantung pada kemampuan pembina dalam berkomunikasi dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Komunikasi empatik terbukti berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan sikap mandiri siswa (Rini & Hardianto, 2023).

### 2. Kemandirian Siswa

Kemandirian merupakan kemampuan individu dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab, serta mengatur diri sendiri tanpa ketergantungan yang berlebihan pada orang lain (Hidayat, 2020). Dalam konteks siswa SMP, kemandirian meliputi tiga aspek penting, yaitu:

1. Kemandirian pribadi, seperti disiplin diri, pengelolaan waktu, dan tanggung jawab.
2. Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk berinteraksi dan beradaptasi dalam lingkungan sosial.
3. Kemandirian emosional, yakni kemampuan mengontrol emosi dan menyesuaikan diri terhadap tekanan lingkungan.

Lingkungan asrama berpotensi besar dalam menumbuhkan kemandirian karena siswa dihadapkan pada berbagai situasi yang menuntut pengambilan keputusan dan tanggung jawab secara mandiri (Manurung, 2019; Utami, 2023).

### 3. Hubungan antara Pendampingan dan Kemandirian

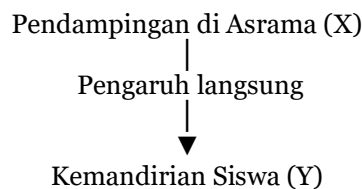
Teori Social Learning dari Bandura (1986) menjelaskan bahwa perilaku manusia terbentuk melalui proses observasi dan peniruan terhadap model yang relevan. Dalam konteks asrama, pembina berperan sebagai model perilaku bagi siswa. Ketika siswa mengamati dan meniru perilaku positif pembina, mereka cenderung menginternalisasi nilai-nilai kemandirian.

Penelitian sebelumnya mendukung teori tersebut. Putri dan Nasution (2021) menemukan bahwa intensitas pendampingan berhubungan positif dengan kemandirian siswa asrama, terutama pada aspek tanggung jawab pribadi. Simanjuntak (2022) juga menegaskan bahwa pendampingan efektif meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian siswa SMA. Namun, penelitian tersebut belum banyak menyoroti jenjang SMP yang memiliki karakteristik perkembangan berbeda.

Selain itu, Wijaya (2024) mengungkapkan bahwa pendampingan berbasis karakter dapat meningkatkan kemandirian siswa, tetapi perlu dukungan lingkungan asrama yang konsisten dan budaya organisasi yang mendukung. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah dengan menguji pengaruh pendampingan di asrama terhadap kemandirian siswa SMP pada konteks asrama umum, bukan pesantren.

### 4. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa pendampingan di asrama memberikan pengaruh terhadap pembentukan kemandirian siswa. Pendampingan yang berkualitas menciptakan lingkungan belajar sosial yang menumbuhkan tanggung jawab, kemampuan pengendalian diri, serta kepercayaan diri siswa. Secara konseptual, hubungan antarvariabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

Variabel X (Pendampingan di Asrama) mencakup dimensi akademik, sosial, dan emosional.

Variabel Y (Kemandirian Siswa) mencakup dimensi pribadi, sosial, dan emosional.

### 5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan kajian empiris di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1.  $H_0$  (Hipotesis nol): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendampingan di asrama terhadap kemandirian siswa/siswi SMP pada Asrama X Pematang Siantar.
2.  $H_1$  (Hipotesis alternatif): Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendampingan di asrama terhadap kemandirian siswa/siswi SMP pada Asrama X Pematang Siantar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh pendampingan di asrama terhadap kemandirian siswa secara empiris dan terukur (Putri & Nasution, 2021; Simanjuntak, 2022). Metode survei dipilih agar peneliti dapat memperoleh data dari populasi secara langsung melalui penyebaran angket kepada siswa asrama.

Penelitian dilakukan di Asrama X Pematang Siantar, yang menampung siswa/siswi tingkat SMP dari berbagai daerah. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari Agustus hingga Oktober 2025, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi SMP yang tinggal di Asrama X Pematang Siantar dengan jumlah 68 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil (<100), penelitian ini menggunakan total sampling, artinya seluruh populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, sampel berjumlah 68 responden.

### 1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri atas dua variabel: Variabel bebas (X): Pendampingan di Asrama dan Variabel terikat (Y): Kemandirian siswa. Definisi Operasional Variabel Variabel, Definisi Operasional

Indikator, Skala. Pendampingan di Asrama (X), Proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan pembina atau pengasuh untuk membantu siswa dalam aspek akademik, sosial, dan emosional.

- a. Pendampingan akademik 2. Pendampingan sosial 3. Pendampingan emosional Likert (1–5)  
Kemandirian Siswa (Y) yaitu kemampuan siswa untuk bertanggung jawab, berpikir, dan bertindak secara mandiri tanpa ketergantungan terhadap orang lain.
- b. Kemandirian pribadi 2. Kemandirian sosial 3. Kemandirian emosional Likert (1–5)

Definisi ini merujuk pada pemahaman kemandirian menurut Hidayat (2020) dan konsep pembinaan asrama menurut Lestari (2021) serta Raharjo (2019).

## 2. Instrumen Penelitian

- a. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju).
- b. Instrumen pendampingan di asrama (X): terdiri dari 20 pernyataan mengenai aspek akademik, sosial, dan emosional.
- c. Instrumen kemandirian siswa (Y): terdiri dari 20 pernyataan mengenai aspek pribadi, sosial, dan emosional.
- d. Uji validitas dan reliabilitas instrumen mengacu pada hasil penelitian terdahulu oleh Putri dan Nasution (2021) serta Simanjuntak (2022), yang menggunakan model pengukuran serupa dan menunjukkan validitas serta reliabilitas tinggi dalam konteks asrama.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara:

- a. Angket (Kuesioner): disebarkan kepada seluruh siswa/siswi di Asrama X untuk mengukur variabel pendampingan dan kemandirian.
- b. Observasi: dilakukan untuk memahami pola interaksi antara pembina dan siswa selama kegiatan asrama.
- c. Dokumentasi: digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti daftar siswa, jadwal kegiatan, dan struktur organisasi asrama.

## 4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 26 dengan langkah-langkah sebagai berikut: Uji deskriptif dilakukan untuk menggambarkan tingkat pendampingan dan kemandirian siswa berdasarkan nilai rata-rata dan distribusi data. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data terdistribusi normal. Uji linearitas untuk memastikan hubungan linear antara variabel X dan Y.

## 5. Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana, dengan model:

$$Y = a + bX$$

$$Y = a + bX$$

di mana:

Y = kemandirian siswa,

X = pendampingan di asrama,

a = konstanta,

b = koefisien regresi.

Kriteria pengujian: jika p-value < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pendampingan di asrama terhadap kemandirian siswa.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pendampingan di asrama dalam menjelaskan variasi kemandirian siswa.

## 5. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan 68 responden yang merupakan siswa/siswi SMP penghuni Asrama X Pematang Siantar. Data diperoleh melalui penyebaran angket pendampingan asrama (X) dan kemandirian siswa (Y) dengan skala Likert 1–5.

Ringkasan hasil pengolahan data deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel                   | N  | Minimum | Maksimum | Mean  | Std. Deviasi |
|----------------------------|----|---------|----------|-------|--------------|
| Pendampingan di Asrama (X) | 68 | 68      | 98       | 83,41 | 7,21         |
| Kemandirian Siswa (Y)      | 68 | 70      | 100      | 85,63 | 6,88         |

Interpretasi:

Nilai rata-rata pendampingan asrama (83,41) dan kemandirian siswa (85,63) menunjukkan bahwa tingkat keduanya berada pada kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa pembina asrama aktif dalam melakukan pendampingan dan siswa menunjukkan tingkat kemandirian yang baik.

Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov–Smirnov menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| Variabel               | Sig. (p) | Keterangan                |
|------------------------|----------|---------------------------|
| Pendampingan di Asrama | 0,200    | Data berdistribusi normal |
| Kemandirian Siswa      | 0,134    | Data berdistribusi normal |

Interpretasi:

Nilai signifikansi (p) > 0,05 menunjukkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat analisis parametrik.

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas antara variabel X dan Y ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

| Sumber F                 | Sig.   | Keterangan                              |
|--------------------------|--------|---|
| Linearity                | 54,672 | 0,000 Hubungan linear                   |
| Deviation from Linearity | 1,187  | 0,319 Tidak ada penyimpangan linearitas |

Interpretasi:

Nilai signifikansi linearity < 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara pendampingan asrama dan kemandirian siswa bersifat linear.

Analisis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

| Model                   | Koefisien (B) | Std. Error | t    | Sig.  |
|-------------------------|---------------|------------|------|-------|
| (Konstanta)             | 34,512        | 3,867      | 8,92 | 0,000 |
| Pendampingan Asrama (X) | 0,614         | 0,083      | 7,39 | 0,000 |

Persamaan Regresi:  $Y=34,512+0,614 X$

Interpretasi:

Nilai koefisien regresi 0,614 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor pendampingan di asrama akan meningkatkan skor kemandirian siswa sebesar 0,614 poin. Nilai signifikansi 0,000 (<0,05) berarti terdapat pengaruh signifikan antara pendampingan asrama terhadap kemandirian siswa.

## Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model | R | R Square | Adjusted | R Square | Std. Error |
|-------|---|----------|----------|----------|------------|
| 1     |   | 0,712    | 0,507    | 0,498    | 4,89       |

Interpretasi:

Nilai  $R^2 = 0,507$  berarti bahwa pendampingan di asrama memberikan kontribusi sebesar 50,7% terhadap pembentukan kemandirian siswa. Sisanya 49,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan sosial, motivasi pribadi, dan dukungan keluarga.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan di asrama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian siswa SMP di Asrama X Pematang Siantar. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya: Putri dan Nasution (2021) menyatakan bahwa pendampingan efektif mampu meningkatkan kemandirian siswa dalam aspek tanggung jawab dan pengambilan keputusan.

Simanjuntak (2022) menemukan bahwa intensitas pendampingan berpengaruh pada kedisiplinan dan kemandirian siswa di asrama SMA. Wijaya (2024) menegaskan bahwa pendampingan berbasis karakter memperkuat nilai-nilai kemandirian siswa jika dilakukan secara konsisten. Temuan penelitian ini memperkuat teori Social Learning Theory dari Bandura (1986) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang terbentuk melalui proses observasi dan interaksi sosial dengan model yang signifikan, dalam hal ini pembina asrama.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembina yang memberikan pendampingan tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai model perilaku yang membimbing siswa dalam pengambilan keputusan, mengelola emosi, dan mengembangkan tanggung jawab pribadi. Dengan demikian, semakin baik kualitas pendampingan yang diberikan di asrama baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional semakin tinggi pula tingkat kemandirian siswa.

#### Implikasi Penelitian

##### 1. Implikasi Teoretis:

Penelitian ini memperkuat temuan empiris bahwa pendampingan merupakan faktor penting dalam pembentukan kemandirian siswa di lingkungan berasrama.

##### 2. Implikasi Praktis:

Pengelola Asrama X disarankan untuk meningkatkan kualitas program pendampingan dengan memperkuat pelatihan bagi pembina agar lebih efektif dalam memberikan bimbingan yang menyentuh aspek sosial dan emosional siswa.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dengan judul "Pengaruh Pendampingan di Asrama terhadap Kemandirian Siswa/Siswi SMP pada Asrama X Pematang Siantar" dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi selama proses penelitian ini berlangsung, yaitu kepada:

1. Kepala Asrama X Pematang Siantar beserta seluruh pengelola yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama pelaksanaan penelitian ini.
2. Para pembina dan pendamping asrama, yang telah membantu memberikan data, informasi, serta waktu untuk mendukung kelancaran penelitian ini.
3. Seluruh siswa/siswi SMP penghuni Asrama X Pematang Siantar, yang dengan antusias dan sukarela menjadi responden serta memberikan jawaban secara jujur pada angket penelitian.
4. Rekan-rekan peneliti dan dosen pembimbing, yang telah memberikan arahan, saran, dan koreksi ilmiah untuk kesempurnaan penelitian ini.
5. Keluarga tercinta, atas doa, dukungan moral, dan semangat yang tidak pernah berhenti hingga penelitian ini terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, namun diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori dan praktik pendampingan asrama dalam upaya menumbuhkan kemandirian siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice Hall.  
Hidayat, A. (2020). *Psikologi kemandirian remaja*. Prenadamedia Group.

- Lestari, I. (2021). Model pembinaan karakter di asrama siswa SMP. *Jurnal Edukasi*, 5(1), 33-42. <https://doi.org/10.31004/edukasi.v5i1.321>
- Manurung, E. (2019). Pengaruh lingkungan asrama terhadap pembentukan sikap mandiri. *Jurnal Sosio Edukasi*, 3(2), 87-96.
- Nasrullah, F. (2023). Pendekatan pembelajaran sosial dalam pembinaan siswa asrama. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 12(1), 45-55.
- Ningsih, T. (2020). Hubungan antara bimbingan asrama dan kemandirian siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 9(2), 129-138. <https://doi.org/10.21831/psikopedagogia.v9i2.2314>
- Putri, D., & Nasution, R. (2021). Pengaruh pendampingan terhadap kemandirian siswa asrama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 155-164.
- Raharjo, S. (2019). Peran pembina asrama dalam pembentukan kemandirian peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 77-90.
- Rini, S., & Hardianto, B. (2023). Efektivitas komunikasi pembina terhadap pembentukan karakter mandiri siswa asrama. *Jurnal Pendidikan & Bimbingan*, 15(3), 201-212. <https://doi.org/10.21009/jpb.15.3.05>
- Simanjuntak, M. (2022). Efektivitas pendampingan terhadap disiplin dan kemandirian siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 7(3), 213-225.
- Suryadi, H. (2018). Strategi pembinaan siswa di asrama sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 45-56.
- Utami, R. (2023). Pengaruh lingkungan sosial terhadap kemandirian siswa di asrama. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 150-161.
- Wijaya, R. (2024). Evaluasi program pendampingan asrama berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(2), 167-180.
- Yuliana, A., & Kurniawan, D. (2020). Pembinaan karakter melalui kegiatan asrama siswa. *Jurnal Pendidikan Moral Pancasila*, 8(1), 41-52.
- Zahra, L. (2022). Peran pembina dalam membentuk kemandirian siswa asrama. *Jurnal Kependidikan*, 9(4), 255-268.